



Di TK Al-Ikhlas Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Melipat Kertas (Origami) Tembung

Keysa Zalia Amanda^{1*}, Fauziah Nasution², Ahmad Syukri Sitorus³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: keysazaliaamanda@gmail.com*

Abstract. *Measuring the fine motor skills of children aged 5-6 years before implementing the paper folding (origami) method at Al-Ikhlas Tembung Kindergarten, (2) Analyzing the implementation of learning using the storytelling method in the context of fine motor skills at Al-Ikhlas Tembung Kindergarten, and (3) Knowing the increase in fine motor skills of children aged 5-6 years after implementing the paper folding (origami) method at Al-Ikhlas Tembung Kindergarten. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with a quantitative and qualitative approach. The research subjects consisted of 12 children aged 5-6 years, who were class A students at Al-Ikhlas Tembung Kindergarten, consisting of 8 boys and 4 girls. This research was carried out from May until completion, covering preparation and implementation activities. This research adopts the Kemmis and Mc design model. Taggart, implemented in two cycles, namely cycle I and cycle II. The results from cycle I showed a percentage value of 10.3%, while in cycle II it increased to 14.3%. The results of research from pre-action, cycle I, and cycle II show that the average child has improved. The increase in children's fine motor skills shows that the paper folding method (origami) is effective in improving the fine motor skills of children aged 5-6 years. Thus, the paper folding method (origami) can be considered as one method that can be used to improve the fine motor skills of children in this age range.*

Keywords: *Paper Folding Methods, Fine Motor Skills, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengukur kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum penerapan metode melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung, (2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dalam konteks kemampuan motorik halus di TK Al-Ikhlas Tembung, dan (3) Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah penerapan metode melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak berusia 5-6 tahun, yang merupakan murid kelas A di TK Al-Ikhlas Tembung, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga selesai, mencakup kegiatan persiapan hingga pelaksanaan. Penelitian ini mengadopsi desain model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 10,3%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14,3%. Hasil penelitian dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa metode melipat kertas (origami) efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, metode melipat kertas (origami) dapat dianggap sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam rentang usia tersebut.

Kata kunci: Metode Melipat Kertas, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Masa anak usia dini, yakni dari 0 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai periode emas atau "Golden Age." Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, menjadikannya waktu yang ideal untuk memberikan dasar yang kuat bagi anak. Orang tua, guru, dan orang-orang terdekat perlu memanfaatkan periode ini sebaik mungkin untuk menanamkan

pengetahuan, pendidikan, sikap, serta nilai-nilai karakter, yang akan menjadi pondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ke depannya (David, 2020:19).

Anak usia 5-6 tahun membutuhkan pendidikan usia dini yang berkaitan erat dengan perkembangan fisiknya, terutama dalam pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinasi antara sistem saraf, otot, dan otak. Pertumbuhan motorik terdiri dari dua jenis: motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Semakin matang sistem saraf yang mengendalikan otot, semakin baik kemampuan motorik anak dapat berkembang (Sabaria Agustina, 2018:24).

Seiring bertambahnya usia, terlihat adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar menuju gerakan motorik halus, yang memerlukan ketelitian dan kontrol yang lebih baik. Kegiatan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan serta koordinasi antara mata dan tangan.

Pentingnya pengembangan motorik halus bagi anak usia dini terletak pada kemampuannya untuk menggunakan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, serta untuk mengoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Selain itu, pengembangan motorik halus juga bermanfaat dalam mendukung aspek perkembangan lain, seperti kognitif, bahasa, dan sosial.

Bagi Rujaiyah lewat aktivitas melipat kertas dilaksanakan dengan memakai peraga yang ukurannya lumayan besar, dilengkapi foto langkah- langkah pendidikan serta dalam mengarahkan melipat kertas dicoba secara bertahap serta bisa disimpulkan kalau lewat aktivitas melipat kertas bisa tingkatkan keahlian motorik halus pada anak. (Rujaiyah, 2021:210)

Dalam kasus nyata banyak ditemukan anak yang menunjukkan keterlambatan dalam motorik halus anak. Seperti penelitian di TK Al-Ikhlas Tembung tahun ajaran 2023/2024, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan motorik halus anak yang masih rendah dan perlu peningkatan, baik metode pembelajaran dari guru dan media yang digunakan. Seperti contohnya guru di TK Al-Ikhlas Tembung, metode pembelajaran yang diberikan pada anak lebih fokus pada Lembar Kerja Anak (LKA).

Selain fokus pada Lembar Kerja Anak (LKA) kegiatan yang dilakukan guru di Tk Al-Ikhlas Tembung untuk meningkat motorik halus anak seperti kegiatan menulis, menggambar, kolase mewarnai. Pada kegiatan menulis yang masih kaku, kesulitan membentuk tulisan, mewarnai terlihat tidak rapi dan kegiatan tersebut masih terlalu monoton membuat anak bosan,

tidak konsentrasi dan tangannya masih agak kaku. Hal tersebut belum bisa berpengaruh pada tingkat pencapaian motorik halus anak

Dan adanya kegiatan metode melipat kertas (origami) merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan motorik halus anak terhadap konsentrasi, kelincihan kecepatan tangan dengan mata, meningkatkan rasa percaya diri anak. Dari penelitian terdahulu menyatakan “aktivitas melipat kertas yang dilaksanakan di TK bisa disimpulkan kalau keahlian motorik halus melipat anak telah tumbuh dengan baik. Nilai pertumbuhan motorik halus melipat anak telah diperoleh serta sudah penuhi sasaran penanda keberhasilan yang telah ditetapkan lebih dahulu, sebagian besar anak telah sanggup menggerakkan jari- jemarinya dengan lentur sehingga belum menciptakan lipatan yang apik". (Ruri, 2020:89).

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk mengkaji dan memilih untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Melipat Kertas”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian melibatkan seluruh murid berusia 5-6 tahun dalam satu kelas di TK Al-Ikhlas yang berlokasi di Jl. Bandar Khalifah No. 15, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun ajaran 2023-2024. Jumlah murid dalam penelitian ini adalah 12 anak, terdiri dari 4 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

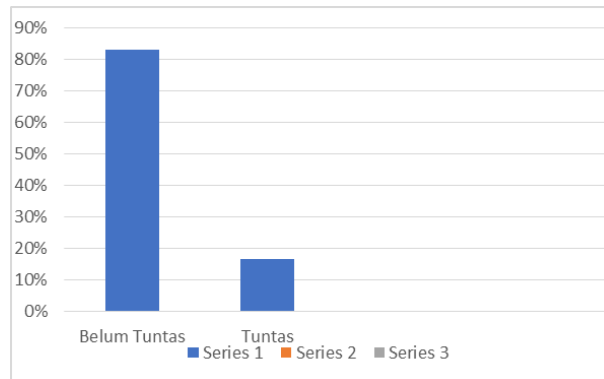
Penelitian ini berfokus pada tindakan anak-anak untuk mengembangkan motorik halus melalui aktivitas melipat kertas (origami). Proses penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua, jika target indikator penilaian belum tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati tingkat kemampuan motorik halus anak. Pada akhirnya akan digunakan metode melipat kertas untuk membandingkan hasil kemampuan awal sebelum dan sesudah tindakan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan peningkatan setelah tindakan dilakukan. Persepsi pra kegiatan dilakukan pada tanggal 06 Mei 2024 dengan topik Tanaman dan sub topik bunga matahari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pratindakan, bahwa motorik halus anak memenuhi standar pencapaian dapat diketahui hanya 2 anak, selebihnya 10 orang anak belum berhasil atau belum tuntas, sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Gambar. 1 Diagram Batang Pratindakan

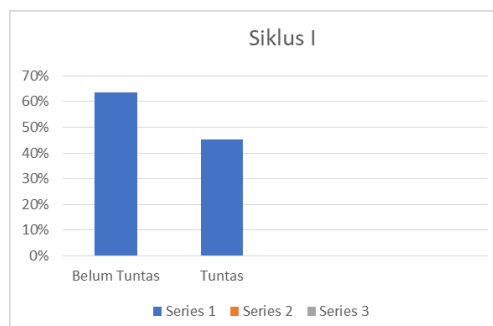


Dari grafik diatas bisa dipaparkan kalau motorik halus anak pada jenis belum tuntas terdapat 10(83. 3%) anak, serta tuntas 2(16. 6%) anak, Sehingga kondisi yang jadi sesuatu landasan untuk periset buat melakukan suatu aksi dalam rangka tingkatan keahlian motorik halus anak umur 5- 6 tahun lewat tata cara melipat kertas origami.

Bersumber pada hasil pengamatan, periset bersama guru kelas menciptakan sebagian kasus yang setelah itu dijadikan oleh periset selaku bahan refleksi buat memastikan perencanaan dalam pendidikan pada Siklus I. Perihal ini menampilkan kalau pertumbuhan motorik halus anak masih belum maksimal, sehingga butuh terdapatnya aksi buat tingkatan pertumbuhan motorik halus anak. Periset mempunyai sasaran pencapaian riset kenaikan pertumbuhan keahlian motorik halus anak ialah 75%. Dalam Berkembang Sesuai Harapan.

Pada siklus 1 ini cocok dalam tata cara riset yang sudah dipaparkan pada bab lebih dahulu, kalau penerapan riset PTK ini melaksanakan sebagian siklus serta tiap siklusnya terdiri dari sebagian tahapan ialah: sesi perencanaan, penerapan, observasi(pengamatan) serta refleksi.

Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa motorik halus anak pada kategori belum tuntas ada 7 (63.6%) anak, dan tuntas 5 (45.4%) anak, Sehingga keadaan yang menjadi suatu

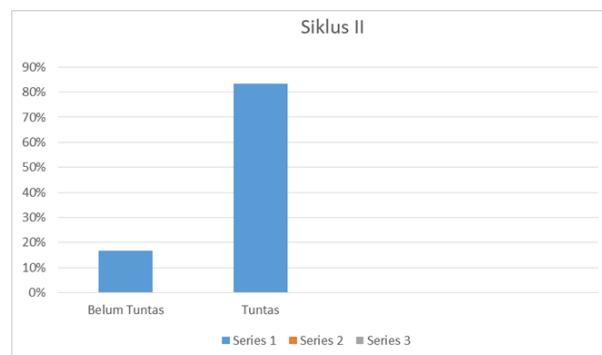
landasan bagi peneliti untuk melaksanakan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode melipat kertas origami.

Hasil peringatan pada siklus ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung terjadi peningkatan akan tetapi belum mencapai keberhasilan yang diharapkan sebesar 75% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh sebab itu, perlu ada upaya selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus tersebut, maka beberapa hal yang menjadi refleksi pada siklus ini yaitu perlu upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam memerlukan kegiatan melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung. Kegiatan membuat kupu-kupu melalui kertas origami di TK Al-Ikhlas Tembung membuat anak senang dalam belajar, anak lebih bersemangat dalam belajar melalui kegiatan melipat kertas (origami) di TK Al-Ikhlas Tembung, karena belajar sambil berkegiatan. Anak yang belum berhasil mencapai ketentuan keberhasilan, kendalanya karena anak masih sulit mengikuti aturan, masih belum ada yang bisa membentuk kertas, belum bisa menggunting dan melipat dengan rapi. Oleh sebab itu, anak harus lebih diperhatikan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, bahwa motorik halus anak memenuhi standar pencapaian dapat diketahui 10 anak, Dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II digambarkan pada grafik:

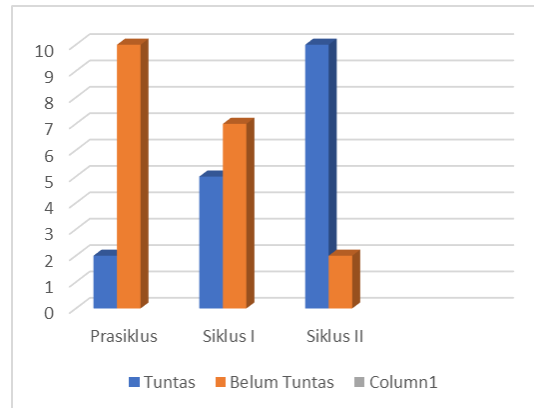
Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa motorik halus anak pada kategori belum tuntas ada 2 (16.6%) anak, dan tuntas 10 (83.3%) anak, Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa metode melipat kertas origami dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik sebanyak 82% yang tergolong sangat baik

dari 16% anak yang masih mencapai tingkat perkembangan motorik halus tergolong kategori mulai berkembang

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II



Bersumber pada hasil riset serta pengamatan yang dicoba sampai berakhir membuktikan kalau terdapatnya kenaikan Keahlian Motorik Halus anak. Perihal ini meyakinkan terdapatnya akibat positif dari aktivitas melipat. Tidak hanya itu, dari hasil riset ini periset mengamati sebagian pergantian yang mencuat pada dikala aktivitas berlangsung antara lain.

1. Menolong anak dalam meningkatkan Keahlian Motorik Halus, semacam melipat wujud, melaksanakan eksplorasi dengan bermacam media serta aktivitas, memakai perlengkapan melipat dengan benar serta melipat cocok dengan pola
2. Menolong anak buat lebih semangat dalam belajar serta bisa meningkatkan imajinasi anak.

Dengan demikian bersumber pada riset aksi serta observasi yang sudah dicoba teruji kalau aktivitas melipat bisa tingkatkan Keahlian Motorik Halus Pada Anak di TK Al- Ikhlas Tembung.

Pembahasan

Bahwasannya penemuan penelitian ini adalah menggunakan metode melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan dengan metode melipat kertas origami anak dapat mentautkan bagian sisi ke bagian sisi yang lainnya jadi koordinasi mata dan tangan anak berkembang, kegiatan melibat menggunakan otot-otot kecil, anak bisa memincit mincit kertas origami biar rata dan rapi dan motorik halusnya bekerja, anak dapat membentuk atau membuat kreasi dari kertas origami, anak dapat mengenal warna dan anak dapat menggunting pola besar dan kecil dari kegiatan melipat kertas origami.

Penemuan ini sejalan dengan riset Endang Sugiarti yang melaporkan kalau melipat kertas origami sangat pas buat meningkatkan keahlian motorik halus anak umur dini seperti anak sanggup melipat kertas dengan apik, anak sanggup menjiplak wujud geometri, anak sanggup menggambar simpel. Berikutnya penemuan peneitian Sitti Rujaiyah dkk pula melaporkan memakai melipat kertas origami hadapi kenaikan yang bisa dilihat dari hasil belajar anak. Keahlian anak dalam meningkatkan ilham serta kreativitas membuat bermacam berbagai wujud lipatan cocok dengan waktu yang disediakan.

Riset Dewi Putrisari pula melaporkan memakai melipat kertas origami menolong anak buat meningkatkan keahlian motorik halus, semacam melipat wujud, menggunting, memahami warna, memakai perlengkapan melipat dengan benar serta melipat cocok dengan pola. Serta riset Theresia Alviani Sum, dkk melaporkan memakai tata cara melipat kertas origami anak bisa melakukan aktivitas yang bisa melatih otot-otot tangan serta koordinasi mata, benak dengan tangannya. Terus menjadi lama gerakan motorik anak hendak terus menjadi membaik serta membuat anak berkreasi semacam menggunting, melipat kertas, menganyam, mencetak serta membentuk

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pada Pra Tindakan diperoleh dari 12 anak, 10 anak masih dikategorikan belum tuntas dan 2 anak dikategorikan tuntas. Maka dengan hasil Pra Tindakan di atas penulis melakukan perbaikan untuk melaksanakan Siklus I dengan tindakan menggunakan metode melipat kertas origami.
2. Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui metode melipat kertas (origami), yaitu:
 - a. Persiapan, adalah mempersiapkan alat media kertas origami, gunting, lem sebagai alat yang ditunjukkan terhadap anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami.
 - b. Aturan kegiatan melipat kertas, ada peraturan yang diikuti oleh anak. Aturan nya anak harus mengikut arahan yang dilakukan guru dalam melakukan membuat kreasi melalui kertas origami
 - c. Pelaksana kegiatan melipat kertas, jika peraturan kegiatan melipat kertas sudah dilakukan dengan baik, maka langkah selanjutnya anak dapat membuat kreasi dengan sendirinya atau mengulang bentuk kreasi yang sama tanpa adanya bantuan guru

3. Dengan begitu hasil dari Siklus I diperoleh informasi keahlian motorik halus anak masih rendah. Dari 12 anak ada 5 anak dalam jenis tuntas, 7 anak dalam jenis belum tuntas hingga nilai rata-rata yang diperoleh ialah 10. 3%. Pada siklus II dilaksanakan riset dengan membetulkan kesusahan yang dialami anak buat mendapatkan kenaikan yang optimal dengan metode lebih menstimulus anak ialah membuat wujud hewan serta buahan- buahan kemauan anak dengan memakai kertas origami, dengan begitu terjalin kenaikan yang signifikan. anak yang mempunyai jenis belum tuntas ialah 2 anak, 10 anak dalam jenis tuntas. Ada pula persentase keahlian klasikal pada siklus II mendapatkan 14. 3%.

Dari riset yang dicoba mulai pada Pra aksi, Siklus I serta Siklus II menampilkan kalau rata-rata anak hadapi kenaikan 4%. Kenaikan pada keahlian motorik anak memperlihatkan kalau dengan memakai tata cara melipat kertas origami lebih efisien digunakan dalam tingkatan keahlian motorik halus anak umur 5- 6 tahun. Dengan demikian tata cara melipat kertas origami ialah salah satu upaya yang bisa tingkatan keahlian motorik halus anak umur 5- 6 tahun. Hasil riset yang sudah dicoba Dhea Amelia(2020) bertajuk“ Daya guna Pemakaian Melipat Origami Terhadap Pertumbuhan Motorik Halus Pada Anak Umur 5- 6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Dusun Sungai Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” bisa disimpulkan kalau ada perbandingan yang signifikan antara keahlian motorik halus anak saat sebelum perlakuan serta keahlian motorik halus anak setelah perlakuan. Hipotesis riset bisa dinyatakan ada pengaruh tata cara melipat kertas origami terhadap keahlian motorik halus anak yang diterima

Saran

Bersumber pada kesimpulan hasil serta ulasan hingga periset mengemukakan anjuran. Anjuran yang di informasikan oleh periset merupakan selaku berikut.

1. Keahlian motorik halus anak bisa bertambah dengan terdapatnya aktivitas melipat. Melipat ialah kebutuhan untuk anak, kegiatan melipat bisa digunakan dalam aktivitas pendidikan anak supaya menggapai kenaikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Lewat aktivitas melipat yang menarik serta bermacam- macam bisa mengundang rasa mau ketahui anak, bersemangat anak, interaksi antara anak dengan guru ataupun sahabat, supaya atmosfer belajar yang riang serta mengasyikkan bisa terbentuk sehingga anak tidak gampang jenuh serta bosan kala belajar di kelas.
3. Guru bisa mempraktikkan aktivitas melipat buat tingkatan keahlian motorik halus anak

5. DAFTAR REFERENSI

- Annafi. (2023). Melatih kemampuan motorik halus dan motorik halus anak usia dini (teori dan praktik). Tahta Media Group.
- Aulia, C. N. (2017). Metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini. UMSIDA Press.
- Cllaudia, E. S. (2018). Origami game for improving fine motor skills for children 4-5 years old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 143.
- Daulay, W. C. (2020). Pengaruh kegiatan megayam terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK-Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7-19.
- David, P. H. (2020). Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 2(2).
- Ekasriadi, D. (2019). Metodologi pengembangan kemampuan motorik dan bahasa. Ikip Pgri Bali.
- Fadillah, M. (2014). Desain pembelajaran PAUD. Ar-Ruzz.
- Faizatin, N. (2018). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Guntur, M. (2019). Origami dan tumbuh kembang anak.
- Iftitah, S. L. (2019). Evaluasi pembelajaran anak usia dini. Duta.
- Khadijah, N. A. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. Kencana.
- Mangade, O. B. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui keterampilan melipat kertas origami pada anak cerebral palsy kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Marselina. (2018). Penerapan metode melipat kertas (origami) dalam pengembangan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Terpadu Kayu Agung. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Marselyna, A. (2016). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di PAUD Tunas ASA Kemiling Bandar Lampung. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung.
- Mayasari, K. R. (2014). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Skripsi, Universitas Yogyakarta.
- Munawaroh, F. N. (2018). Prosiding seminar nasional: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas.
- Nilawati, B. D. (2017). Identifikasi pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 34.

- Permendikbud. (2014). Standar nasional pendidikan anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pramana, S. (2014). Seri keterampilan kamu bisa origami dan kirigami. Yudhistira.
- Purnamasari, N. K. (2014). Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas (origami) untuk meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal PG-PAUD*, 2(1).
- Pusparina, V. R. (2015). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menjahit. Surakarta: UNS.
- Restiana. (2014). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media kertas origami di kelompok B PAUD Sherina Desa Tanjung Aur II Kab. Bengkulu Selatan. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Rujaipah, S. A. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan simetris. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 210.
- Ruri, R. O. (2020). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 2(1), 89.
- Sabaria Agustina, D. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1).
- Sari, I. P. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami pada siswa kelompok B2 TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung.
- Sugiarti, E. (2016). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada siswa kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung.
- Sujiono, B. (2018). Metode pengembangan fisik. Universitas Terbuka.
- Sukanti, E. R. (2018). Perkembangan motorik halus. UNY Press.
- Sumantri, M. S. (2014). Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran. Kencana.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai. Kencana Prenadamedia Group.
- Syifauzakia, B. A. (2021). Dasar-dasar pendidikan anak usia. CV Literasi Nusantara Abad.
- Wulandari, I. Y. (2014). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media origami pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Taruk-Sidoarjo. *Jurnal PG-PAUD*, 2(2).
- Yunus, D. M. (2016). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif Islam). Orbit.